

PENGARUH PERHATIAN DAN MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP SIKAP BELAJAR SISWA DI KELAS XI PERHOTELAN SMK NEGERI 4 KOTA JAMBI

Tika Adis Rahmadenti¹, Diliza Afrila²

Abstract

This study aims to determine (1) the effect of parental attention on student learning attitudes in class XI hospitality at SMK Negeri 4 Jambi City, (2) parental motivation on student learning attitudes in class XI hospitality at SMK Negeri 4 Jambi City, (3) the effect of parents' attention and motivation towards student learning attitudes in class XI hospitality at SMK Negeri 4 Jambi City. This type of research is a descriptive research method with two independent variables and one dependent variable. The population in this study is 117 people. The sampling technique used in this study is proportional random sampling, so 90 people were selected as research samples. Data collection techniques in this study is to distribute questionnaires to research respondents. The results showed that (1) the effect of parental attention on learning attitudes obtained a value of $t_{count} > t_{table}$ ($5.862 > 1.988$). That is, parental attention has a significant effect on student learning attitudes in class XI hospitality at SMK Negeri 4 Jambi City, (2) the influence of parental motivation on learning attitudes obtained a value of $t_{count} > t_{table}$ ($6.004 > 1.988$). That is, parental motivation has a significant effect on student learning attitudes in class XI hospitality at SMK Negeri 4 Jambi City, and (3) parental attention and motivation significantly affect student learning attitudes in class XI hospitality at SMK Negeri 4 Jambi City. This is based on the value of $F_{count} > F_{table}$ ($30,708 > 3.08$), so it can be concluded that H_0 is rejected.

Keywords: Parents' Attention, Parents' Motivation, Learning Attitude

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang dapat memberikan kemajuan bangsa yang sangat penting dalam mendukung suatu pembangunan, dan mencapai pondasi kompetensi suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan manusia mampu menghadapi dan memecahkan masalah serta tantangan yang dihadapinya. Berbicara tentang pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan upaya yang kita lakukan untuk menjadikan sumber daya manusia yang bermutu dan kompeten terhadap pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi dan berlangsung sepanjang hayat manusia. Dengan pendidikan peserta didik dapat mengembangkan dan membentuk karakter yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakep, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan haruslah menjadi prioritas dan orientasi umum dalam mewujudkan peradaban bangsa yang dicapai melalui sebuah tempat pendidikan yang bernama sekolah. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan interaksi antara dua unsur dimana siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Rosmiati; dan Zuhri Saputra Hutabarat (2021). Di sekolah guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dimana guru harus mampu mengkondisikan kelas ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat dengan optimal mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupinya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan dari bidang – bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa dan Negara dapat mewariskan nilai – nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul – betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan Negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (Nurkholis, 2013).

Pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan kodrati apalagi setelah anak lahir, pengenalan diantara orang tua dan anaknya diliputi rasa cinta kasih, ketentraman. Anak akan berkembang menuju kedewasaan dengan segala sikap dan tingkah laku kedua orang tuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidikan di dalam kehidupan yang nyata dan pertama sehingga sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak baik disengaja maupun tidak sengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan.

Pendidikan akan diberikan oleh orang tua ke pada anak yang bagus dan akan memasukan anak ke sekolah agar berhasil dan menjadi manusia yang berguna. Untuk suatu keberhasilan belajar disekolah anak perlu mendapatkan perhatian orang tuanya. Perhatian dari orang tua yang dapat mendukung keberhasilan belajar anak berupa bimbingan belajar, pemantauan, penyediaan fasilitas belajar, kerja sama antara orang tua dengan pihak sekolah. Akan tetapi, adanya perhatian orang tua yang sangat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar. Orang tua yang tidak mau tahu dan acuh terhadap urusan sekolah anak tentu akan menghambat keberhasilan belajar anak.

Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan peserta didik. Karena didalam keluarga pendidikan pertama kali dikenalkan kepada anak yang berperan dalam pembentukan proses pembelajaran anak. Keluarga merupakan peranan yang sangat penting bagi pendidikan anak – anak, karena keluarga yang terutama orang tua dan lingkungan serta yang pertama kali dikenal oleh anak. Sehingga pendidikan dasar yaitu tanggung jawab orang tua. Perhatian orang tua merupakan suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal dalam hal ini aktivitas

anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, dalam hal ini kasih sayang dan perhatian harus seimbang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan anak dalam membantu perkembangannya. Orang tua tentu menginginkan anaknya tumbuh dengan pintar, cerdas, berguna bagi nusa bangsa dan agama. Hal tersebut dapat tercapai apabila anak berhasil dalam proses belajarnya. Salah satu yang menentukan dan dapat berhasil dalam belajar anak ialah orang perhatian orang tua. Oleh sebab itu orang tua perlu menyadari betapa pentingnya memperhatikan anaknya disaat anak sedang mengalami pertumbuhan.

Perhatian orang tua sangat dibutuhkan anak pada saat belajar dirumah akan tetapi sebagian besar orang tua menghabiskan waktunya untuk bekerja sehingga aktifitas yang dilakukan anak disekolah maupun diluar sekolah kurang diketahui. Ketika orang tua terus menerus mengabaikan anak pada saat mengerjakan tugas pelajaran maka anak tersebut juga akan mengabaikan pelajaran yang akan ia kerjakan. Sewaktu anak merasa diabaikan, maka ia merasa bahwa mengabaikan orang lain adalah suatu hal yang biasa. Ketidak pedulian yang konstan dari orang tua dapat berdampak hasil belajar yang buruk disekolah akan mengakibatkan anak tidak naik kelas, hal tersebut dapat menurunkan semangat anak dalam meningkatkan pelajaran.

Menurut Suryabrata (2013: 14) perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek, atau banyak sedikit kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian dan motivasi yang diberikan oleh orang tua sangat dibutuhkan bagi anak pada proses pembelajaran, motivasi sangat berkesan pada anak untuk semangat belajar yang lebih tinggi.

Motivasi itu tidak hanya mengerahkan pelajar agar aktif dalam belajar, akan tetapi bisa juga mengarahkan dan menjadikan pelajar agar terdorong untuk belajar terus menerus walaupun anak berada di luar sekolah. Menurut Sudirman (2018:75) motivasi merupakan “ Keseluruhan gaya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar yang menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Motivasi belajar tidak dapat terbentuk jika orang tersebut tidak memiliki cita – cita, keinginan atau manfaat belajar bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu seseorang yang dapat melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dengan aktivitas lainnya dapat memperoleh perubahan didalam dirinya pemilikan pengalaman baru, oleh karena itu individu dapat dikatakan telah belajar. Tetapi perlu kita ingatkan bahwa sesuatu perubahan yang terjadi akibat belajar ialah perubahan yang bersingungan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku belajar, oleh karena itu orang tua sangat berpengaruh penting dalam memotivasi anak saan belajar.

Orang tua tidak hanya melepas perannya dalam memperhatikan pendidikan anak begitu saja sesudah anak masuk ke bangku sekolah. Orang tua yakni peran yang paling penting untuk bertanggung jawab terhadap pendidikan anak – anaknya dan seluruh keluarga. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya. Dalam hal ini, perhatian dan motivasi

dari orang tua dalam upaya mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh anak sangat diperlukan.

Dapat kita pahami bahwa keluarga sangat berperan penting dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan anak. Dari sini dapat kita lihat bahwa orang tua sebagai pelaku utama dalam keluarga sangat menentukan keberhasilan suatu pencapaian pendidikan. Secara jelas dapat kita ambil pengertian bahwa perhatian dan motivasi orang tua sangat berpengaruh terhadap anak. Dari satu sisi orang tua merasa berkewajiban member nasihat dan perhatian ke anak – anaknya. Disisi lain juga, anak tidak ingin menerina nasihat dan perhatian dari orang tuanya.

Jadi anak tidak terima begitu saja, diberi makan, minum, dan pakaian, akan tetapi juga diusahakan agar anak berkembang secara baik. orang tua harus bisa membagi perhatiannya kepada orang didalam rumah tangga karena di dalam keluarga bisa terjadi antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, perhatian dan motivasi orang tua sangat diperlukan oleh anak. Lebih – lebih pada anak usia pendidikan, perhatian dan motivasi orang tua akan berpebgaruh terhadap sikap belajar anak.

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimiliki. Dapat kita ketahui, pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi pembelajaran pada diri siswa. Sedangkan belajar merupakan proses perubahan sikap. Perubahan sikap dapat kita amati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan dan konsistensi terhadap sesuatu.

Sikap belajar merupakan perilaku seseorang yang tak kala mepelajari hal – hal yang bersifat akademik. Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku ketika ia mempelajari hal – hal yang bersifat akademik. Dari sikap belajar memiliki dorongan di dalam diri manusia yang berhubungan dengan akademik di dalam perilaku ini di dapatkan dari pengalaman – pengalaman dalam hidupnya yang akan mengaruh kepada perilaku yang baik maupun yang tidak baik dan senag maupun tidak senag. Rosmiati; dan Zuhri Saputra Hutabarat (2021).

Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku peserta didik untuk merasa senang dan tidak senag dalam melakukan aktivitas belajar. Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif (Djaali, 2015:116). Oleh karena itu, siswa yang sikap belajarnya positif akan lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang sikap belajarnya negatif.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu motode penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Menurut Fred dan Agus (2019:192) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk bertujuan untuk mendeskripsi hal dan kepribadian satu fenomena atau mendeskripsi satu fenomena sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif yang dilakukan peneliti yaitu dengan metode survei, pada dasarnya penelitian yang menggunakan metode survei yaitu hanya menggunakan kuesioner dan hanya berkaitan dengan perhatian, motivasi orang tua dan sikap belajar siswa. Penelitian ini melihat pengaruh

variable bebas (independent variable), yaitu perhatian orang tua dan motivasi orang tua terhadap variable terikat (dependent variable), yaitu sikap belajar siswa kelas XI Perhotelan di SMK Negeri 4 Kota Jambi.

HASIL PENELITIAN

A. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Apabila nilai Sig. uji kolmogorov-Smirnov $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai Sig. uji kolmogorov-Smirnov $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian One-Sample kolmogorov-Smirnov pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		90	90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71.21	69.22	73.32
	Std. Deviation	8.284	9.312	10.166
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.073	.084	.065
	Positive	.073	.047	.047
	Negative	-.055	-.084	-.065
Test Statistic		.073	.084	.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.154 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2022

Tabel 12 di atas menggambarkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel perhatian orang tua (X1) adalah $0,200 > 0,05$, variabel motivasi orang tua (X2) adalah $0,154 > 0,05$, dan sikap belajar (Y) adalah $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Apabila nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai Tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka pada model regresi terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.337	8.138		1.270	.207		
	X1	.466	.109	.380	4.277	.000	.855	1.170
	X2	.431	.097	.394	4.442	.000	.855	1.170

asil Uji Multikolinearitas

4.3.4.

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2022

Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Secara terperinci dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF variabel perhatian orang tua (X1) adalah 0,855 > 0,1 dan 1,170 < 10. Dan, nilai Tolerance dan VIF variabel motivasi orang tua (X2) adalah 0,855 > 0,1 dan 1,170 < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Apabila koefisien korelasi spearman mempunyai nilai Sig. > 0,05, maka varian residual model regresi adalah homogen atau model regresi terbebas dari heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

		Correlations		
		X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	1.000	.431**	.037
			.000	.733
		90	90	90
	X2	.431**	1.000	.045

	Sig. (2-tailed)	.000	.	.672
	N	90	90	90
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.037	.045	1.000
	Sig. (2-tailed)	.733	.672	.
	N	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2022

Tabel 14 di atas menggambarkan bahwa hasil uji heterokedastisitas untuk masing-masing variabel *independent* adalah $> 0,05$. Hal ini terlihat dari nilai *Sig. (2-tailed)* variabel perhatian orang tua (X1) adalah $0,733 > 0,05$ dan variabel motivasi orang tua (X2) adalah $0,672 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heterokedastisitas.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang digunakan bersifat linear atau tidak. Apabila persamaan regresi bersifat linear, maka dapat dilakukan prediksi dengan bentuk linear. Tetapi, apabila persamaan regresi tidak bersifat linear, maka perlu persamaan lain yang lebih sesuai. Apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka data yang digunakan adalah linear. Sebaliknya, apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka data yang digunakan adalah tidak linear. Hasil pengujian linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas X1 terhadap Y

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	4759.52	30	158.651	2.109	.007
Between Groups	2				
Linearity	2583.23	1	2583.23	34.34	.000
	9		9	1	
Deviation from Linearity	2176.28	29	75.044	.998	.488
	3				
Within Groups	4438.13	59	75.223		
	3				
Total	9197.65	89			
	6				

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2022

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas X2 terhadap Y

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

Y *	Between	(Combined)	5137.781	31	165.735	2.368	.002
X2	Groups	Linearity	2672.573	1	2672.573	38.181	.000
		Deviation from Linearity	2465.208	30	82.174	1.174	.295
	Within Groups		4059.875	58	69.998		
	Total		9197.656	89			

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2022

Tabel 15 dan 16 di atas menggambarkan bahwa hasil uji linearitas untuk masing-masing variabel *independent* adalah $> 0,05$. Hal ini terlihat dari nilai *Sig. Deviation From Linearity* variabel perhatian orang tua (X1) adalah $0,488 > 0,05$ dan variabel motivasi orang tua (X2) adalah $0,295 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear.

4. Hasil Estimasi Regresi Berganda

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program *SPSS For Windows Version 22* diperoleh hasil estimasi regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Estimasi Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.337	8.138		1.270	.207
X1	.466	.109	.380	4.277	.000
X2	.431	.097	.394	4.442	.000

a. Dependent Variable: Sikap Belajar(Y)

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan tabel 17 diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 10,337 + 0,466 X1 + 0,431 X2$$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah 10,337. Hal ini berarti bahwa apabila variabel perhatian orang tua dan motivasi orang tua bernilai 0, maka sikap belajar bernilai positif, yaitu 10,337. Berdasarkan persamaan di atas juga diketahui bahwa nilai koefisien regresi (b_1) variabel perhatian orang tua adalah positif, yaitu 0,466. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel perhatian orang tua sebesar satu satuan, maka sikap belajar juga akan meningkatkan sebesar 0,466 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sedangkan, nilai koefisien regresi variabel motivasi orang tua (b_2) adalah positif, yaitu 0,431. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan variabel motivasi orang tua sebesar

satu satuan, maka sikap belajar juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,431 satuan asumsi variabel lain nilainya tetap.

B. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini adalah “perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar siswa di kelas XI perhotelan SMK Negeri 4 Kota Jambi “. Guna mengetahui apakah variabel perhatian orang tua (XI) berpengaruh signifikan terhadap sikap siswa (Y), maka dilakukan uji t.

Tabel 7 Hasil Uji t XI Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.008	7.953		3.396	.001
X1	.650	.111	.530	5.862	.000

Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2022

H

ipotesis Kedua

4.3.6.3 Hipotesis Ketiga

Berdas tabel 18 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel perhatian orang tua (XI) adalah 5,862. Pengambilan keputusan adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistika untuk signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $90-2-1 = 87$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah 1,988. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,862 > 1,988$). Hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maksudnya perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar di SMK Negeri 4 Kota Jambi.

Selanjutnya, nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8 Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 ^a	.281	.273	8.670

Predictors: (Constant), X1

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan tabel 19 di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) variabel perhatian orang tua terhadap sikap belajar 0,530. Sedangkan, nilai koefisien determinan (R^2) adalah 0,281. Artinya,

sumbangan variabel perhatian orang tua terhadap sikap belajar adalah 28,1 % dan sisanya sebesar 71,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terlit.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua penelitian ini adalah “ motivasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar siswa di kelas XI perhotelan SMK Negeri 4 Kota Jambi”. Guna mengetahui apakah variabel motivasi orang tua (X2) berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar (Y), maka dilakukan uji t.

Tabel 9 Hasil Uji t X2 Terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32.587	6.846		4.760	.000
X2	.588	.098	.539	6.004	.000

Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan tabel 20 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel motivasi orang tua (X2) adalah 6,004. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,004 > 1,988$). Hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maknanya, motivasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar di SMK Negeri 4 Kota Jambi.

Selanjutnya, nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinan (R^2) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 10 Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.291	.283	8.611

Predictors: (Constant), X2

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan tabel 21 di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) variabel motivasi orang tua terhadap sikap belajar adalah 0,539. Sedangkan, nilai koefisien determinan (R^2) adalah 0,291. Artinya, sumbangan variabel motivasi orang tua terhadap sikap belajar adalah 29,1 % dan sisanya sebesar 70,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah “ perhatian dan motivasi orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar di SMK Negeri 4 Kota Jambi”. Guna mengetahui apakah variabel perhatian dan motivasi orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar (Y), maka dilakukan uji F.

tabel 11 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3806.086	2	1903.043	30.708	.000
Residual	5391.570	87	61.972		
Total	9197.656	89			

a. Dependent Variable: (Y)

b. Predictors: (Constant),(X2),(X1)

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2022

Pengambilan keputusan adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_1 = (\text{jumlah variabel}-1) = 2$ dan $df_2 = (n-k-1) = 87$. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah 3,04. Dengan demikian, berdasarkan tabel 24 di atas diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,708 > 3,03$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya, perhatian dan motivasi orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar.

Selanjutnya, nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.414	.400	7.872

Predictors: (Constant),(X2),(X1)

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan tabel 23 di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) perhatian dan motivasi orang tua terhadap sikap belajar adalah 0,643. Sedangkan, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,414. Artinya, sumbangan variabel perhatian dan motivasi orang tua secara simultan terhadap sikap belajar adalah 41,4 % dan sisanya sebesar 58,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Perhatian Orang Tua (X1) Terhadap Sikap Belajar (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi sederhana diperoleh informasi bahwa perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar siswa di kelas XI perhotelan SMK Negeri

4 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. < 0,05, yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar siswa di kelas XI perhotelan SMK Negeri 4 Kota Jambi, yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini dapat dilihat pada tabel 20 yang menggambarkan bahwa nilai t_{hitung} variabel perhatian orang tua (X1) adalah $5,862 > 1,988$ pada tingkat signifikansi 0,05.

Hasil temuan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Uly Fauzi Ahyan (2014:122) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif antara perhatian orang tua terhadap sikap belajar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menguji pengaruh perhatian orang tua terhadap sikap belajar didapat $F_{hitung} (X1) 4,449 > F_{tabel} 4,08$. Besarnya pengaruh antara perhatian orang tua terhadap sikap belajar siswa sebesar 8,02%, hal ini dapat dilihat dari sumbangan proporsi X1 terhadap Y.

B. Pengaruh Motivasi Orang Tua (X2) Terhadap Sikap Belajar (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi sederhana diperoleh informasi bahwa motivasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar siswa di kelas XI perhotelan SMK Negeri 4 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. < 0,05, yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa motivasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar siswa di kelas XI perhotelan SMK Negeri 4 Kota Jambi, yaitu ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini dapat dilihat pada tabel 22 yang menggambarkan bahwa nilai t_{hitung} variabel motivasi orang tua (X2) adalah $6,004 > 1,988$ pada tingkat signifikansi 0,05.

Hasil temuan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Uly Fauzi Ahyan (2014:122) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif antara motivasi orang tua terhadap sikap belajar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menguji pengaruh motivasi orang tua terhadap sikap belajar didapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,108 > 4,08$. Besarnya pengaruh antara motivasi orang tua terhadap sikap belajar siswa sebesar 10,7%, hal ini dapat dilihat dari sumbangan proporsi X2 terhadap Y.

C. Pengaruh Perhatian dan Motivasi Orang Tua Terhadap Sikap Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis berganda diperoleh informasi bahwa perhatian dan motivasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar siswa di kelas XI perhotelan SMK Negeri 4 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. < 0,05, yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa perhatian dan motivasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar siswa di kelas XI perhotelan SMK Negeri 4 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,708 > 3,03$) pada tingkat signifikan 0,05. Selanjutnya, berdasarkan tabel 25 diketahui bahwa sumbangan variabel perhatian dan motivasi orang tua terhadap sikap belajar adalah 41,4 % dan sisanya 56,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil temuan penelitian ini diperjelas oleh pendapat Ully Fauzia Ahyan (2014:122) yang mengatakan bahwa perhatian dan motivasi orang tua secara bersama berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh perhatian orang tua terhadap sikap belajar didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,862 > 1,988$). Serta nilai koefisien korelasi (R) variabel perhatian orang tua terhadap sikap belajar adalah 0,530. Sedangkan, nilai koefisien determinan (R^2) adalah 0,281. Artinya sumbangan variabel perhatian orang tua terhadap sikap belajar adalah 28,1% dan sisanya sebesar 71,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2. Pengaruh motivasi orang tua terhadap sikap belajar didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,004 > 1,988$) serta nilai koefisien korelasi (R) variabel motivasi orang tua terhadap sikap belajar adalah 0,539. Sedangkan, nilai koefisien determinan (R^2) adalah 0,291. Artinya sumbangan variabel motivasi orang tua terhadap sikap belajar adalah 29,1% dan sisanya sebesar 70,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Pengaruh perhatian dan motivasi orang tua terhadap sikap belajar siswa didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,708 > 3,03$), serta nilai koefisien korelasi (R) variabel perhatian dan motivasi orang tua terhadap sikap belajar adalah 0,643 sedangkan nilai koefisien determinan (R^2) 0,414. Artinya, sumbangan variabel perhatian dan motivasi orang tua terhadap sikap belajar adalah 41,4% dan sisanya sebesar 56,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Saran

Adapun saran-saran yang ingin penelitian sampaikan dalam penelitian ini berdasarkan data dan fakta yang ada dan terjadi dilapangan baik secara langsung maupun tidak langsung, adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru
Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan formal hendaknya dapat meningkatkan perhatiannya dalam upaya meningkatkan hubungan dengan wali murid agar terjadi sangkutan didalam visi dan misi pelaksanaan kegiatan belajar siswa baik ketika berada disekolah maupun berada di rumah. Sehingga sikap belajar siswa pun dapat berkembang kearah yang lebih baik, dengan adanya sikap belajar yang baik akan berdampak baik pula pada prestasi siswanya.
2. Untuk orang tua
Sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anak, hendaknya orang tua dapat memberikan perhatian yang cukup dan baik terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak terutama dalam hal pendidikannya. Seharusnya orang tua memberikan pengawasan, bimbingan, motivasi, nasehat, dan melengkapi fasilitas belajar anak sehingga prestasi belajar anak lebih meningkat. Selain itu juga,

motivasi sangat penting dalam membangun psikis belajar anak yang lebih baik lagi di sekolah.

3. Bagi Siswa

Dengan terciptanya prestasi belajar yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor luar, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor dari diri sendiri. Untuk itu, siswa diharapkan memiliki sikap belajar yang baik, dapat menguasai emosi dan perasaannya, mampu menyesuaikan diri dengan keadaan di lingkungannya, mampu mengendalikan stress, dan juga dapat mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disekitarnya. Karena perhatian dan motivasi orang tua sangat mempengaruhi sikap belajar siswa yang juga akan berimbas pada pencapaian prestasi siswa.

4. Peneliti selanjutnya

Hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sikap belajar siswa dengan memilih faktor-faktor lain yang belum dikemukakan dalam penelitian ini.

Demikian saran yang dapat penulis berikan, semoga dapat bermanfaat untuk kedepannya nanti. Baik untuk seluruh siswa, pembicara atau peneliti untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Benu, Fred L dan Benu, Agus S. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Prenada Media Grup, 2019
- Cholis, Dodi Nur.2013. *Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya Di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura Tahun Pelajaran 2012/2013*. Surakarta : UMS
- Fathurrohman, M. dan Sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Teras
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara)
- Nurkhalis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 November 2013
- Purwanto, Ngalm. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Remaja Rosdakarya. 2017
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UPT UNNES PRESS.
- Rosmiati; dan Hutabarat, Zuhri Saputra. 2021. Hasil Belajar Akuntansi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Collaborative Learning Siswa Sma Kota Jambi. 9 (2): 80-85.
- Rosmiati; dan Hutabarat, Zuhri Saputra. 2021. Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Mata Kuliah Kewirausahaan dan Hasil Belajar dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Reguler Angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi. 11 (2): 342-348.

- Sardiman, A.M., (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Suparyoto, Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta : PT Rineka Cipta

- Suparyoto, Slameto. 2011. *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Keputaran A Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Yogyakarta : FIP UNY
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : ALFABETA)
- Suryabrata, Sumandi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara